



Kegiatan Pembelajaran 14

Pasar Modal

1. Lembar Informasi

1.1 Pengertian Pasar Modal

Pada dasarnya, pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Di dalam Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995; pengertian pasar modal dijelaskan lebih spesifik sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal memberikan peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal memberikan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan.

Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Keberadaan pasar modal mempermudah perusahaan untuk memperoleh dana segar dari masyarakat, antara lain, penjualan efek saham melalui prosedur *Initial Public Offering* (IPO) atau efek utang (*obligasi*).

Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Jadi, diharapkan dengan adanya pasar modal aktivitas perekonomian menjadi meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan untuk dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan pada akhirnya memberikan kemakmuran bagi masyarakat luas.

1.2 Peranan dan Manfaat Pasar Modal

- 1) Pasar Modal Merupakan Wahana Pengalokasian Dana Secara Efisien.

Jika Anda sebagai investor, maka Anda dapat melakukan investasi pada beberapa perusahaan melalui pembelian efek-efek yang baru ditawarkan atau pun yang diperdagangkan di pasar modal. Sebaliknya, pihak perusahaan dapat memperoleh dana yang dibutuhkan dengan menawarkan instrumen keuangan jangka panjang melalui pasar modal tersebut.



2) Pasar Modal sebagai Alternatif Investasi

Anda akan menemukan alternatif berinvestasi di pasar modal dengan memperoleh keuntungan dan sejumlah risiko tertentu.

3) Pasar modal pun memungkinkan Anda (para investor) untuk memiliki perusahaan yang sehat dan berprospek baik.

Perusahaan seperti ini sebaiknya tidak hanya dimiliki oleh sejumlah orang-orang tertentu saja karena penyebaran kepemilikan secara luas akan mendorong perkembangan perusahaan menjadi lebih transparan.

4) Pelaksanaan Manajemen Perusahaan Secara Profesional dan Transparan

Keikutsertaan masyarakat dalam kepemilikan perusahaan mendorong perusahaan untuk menerapkan manajemen secara lebih profesional, efisien dan berorientasi pada keuntungan, sehingga tercipta suatu kondisi "Good Corporate Governance" serta keuntungan yang lebih baik bagi para investor.

5) Peningkatan Aktivitas Ekonomi Nasional

Pasar modal memudahkan perusahaan-perusahaan dalam memperoleh dana, sehingga akan mendorong perekonomian nasional menjadi lebih maju, yang selanjutnya akan menciptakan kesempatan kerja yang luas, serta meningkatkan pendapatan pajak bagi pemerintah. Sehubungan dengan pelaksanaan "Good Corporate Governance", Bapepam menganjurkan setiap perusahaan publik untuk memiliki suatu komite audit.

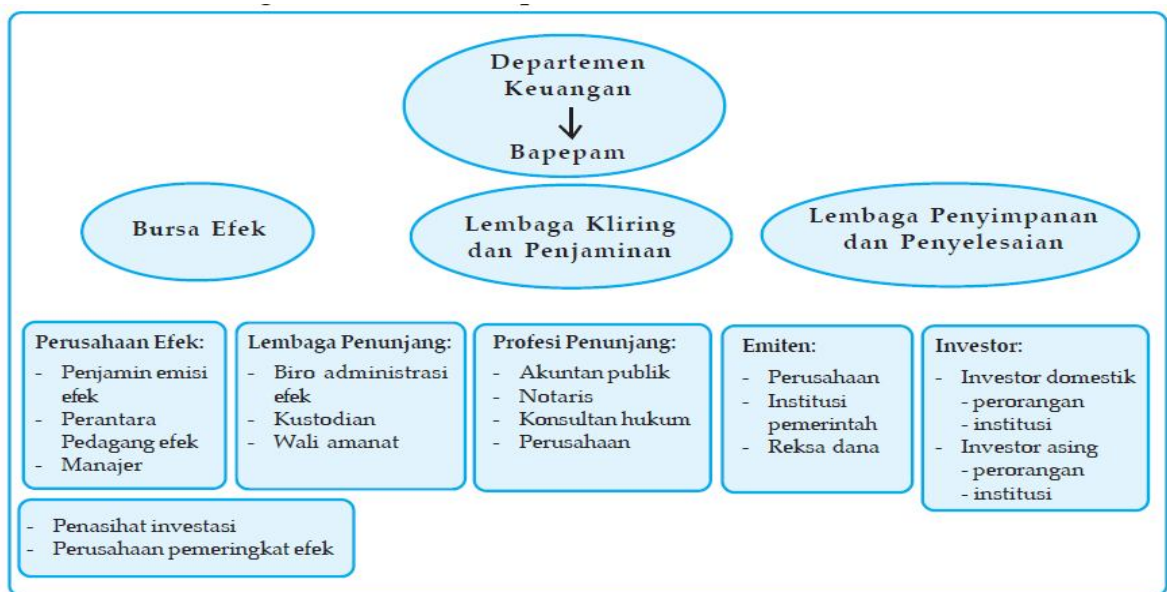
1.3 Struktur Pasar Modal di Indonesia

Struktur pasar modal di Indonesia dapat dilihat pada gambar 5.18. Berikut ini merupakan penjelasan dari gambar tersebut:

- 1) Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) memiliki kewenangan untuk melakukan pembinaan, pengaturan, dan pengawasan pasar modal di Indonesia. Bapepam berada di bawah menteri keuangan dan bertanggung jawab kepadanya.
- 2) Perusahaan memperoleh dana di pasar modal dengan melaksanakan penawaran umum atau investasi langsung (*private placement*). Perusahaan ini dikenal sebagai emiten.
- 3) *Self Regulatory Organizations* (SRO), adalah organisasi yang memiliki kewenangan untuk membuat peraturan yang berhubungan dengan aktivitas usahanya. SRO terdiri atas berikut ini.
 - a. Bursa efek, adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek antara



- mereka. Di Indonesia, saat ini terdapat dua bursa efek yang telah memperoleh izin usaha dari Bapepam, yaitu Bursa Efek Indonesia
- b. Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP), adalah pihak yang menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan transaksi bursa agar terlaksana secara teratur, wajar, dan efisien. Lembaga yang telah memperoleh izin usaha sebagai LKP oleh Bapepam adalah PT KPEI (PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia).
 - c. Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP), adalah pihak yang menyelenggarakan kegiatan kustodian sentral bagi Bank Kustodian, Perusahaan Efek, dan pihak lain. Lembaga yang telah memperoleh izin usaha sebagai LPP oleh Bapepam adalah PT KSEI (PT Kustodian Sentral Efek Indonesia).



Gambar 5.18. Struktur Pasar Modal di Indonesia

- 4) Perusahaan efek adalah perusahaan yang mempunyai aktivitas sebagai penjamin emisi efek, perantara pedagang efek, manajer investasi, atau gabungan dari ketiga kegiatan tersebut.
 - a. Penjamin emisi efek, adalah salah satu aktivitas pada perusahaan efek yang melakukan kontrak dengan emiten untuk melaksanakan penawaran umum dengan atau tanpa kewajiban untuk membeli sisa efek yang tidak terjual.
 - b. Perantara pedagang efek, adalah salah satu aktivitas pada perusahaan efek yang melakukan kegiatan usaha jual beli efek untuk kepentingan sendiri atau pihak lain.
 - c. Manajer investasi, adalah pihak yang kegiatan usahanya mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah, kecuali perusahaan asuransi, dana pensiun, dan bank yang melakukan sendiri kegiatan usahanya berdasarkan perundang-undangan yang berlaku.



- 5) Penasihat investasi, adalah pihak yang memberi nasihat kepada pihak lain mengenai penjualan atau pembelian efek.
- 6) Lembaga Penunjang Pasar Modal
Lembaga ini terdiri atas biro administrasi efek, kustodian, dan wali amanat.
 - a. Biro administrasi efek, adalah pihak yang berdasarkan kontrak dengan emiten melaksanakan pencatatan pemilikan efek dan pembagian hak yang berkaitan dengan efek.
 - b. Kustodian adalah pihak yang memberikan jasa penitipan efek dan harta lain berkaitan dengan efek serta jasa lain, termasuk menerima dividen, bunga, dan hak lain, menyelesaikan transaksi efek, dan mewakili pemegang rekening yang menjadi nasabahnya.
 - c. Wali amanat, adalah pihak yang mewakili kepentingan pemegang efek bersifat utang.
- 7) Profesi penunjang seperti akuntan publik, notaris, konsultan hukum, dan perusahaan penilai ini turut berperan dalam memperlancar proses kegiatan di pasar modal

1.4 Instrumen Pasar Modal di Indonesia

A. Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perusahaan terbatas. Wujud saham berupa selembar kertas yang menerangkan siapa pemilikinya. Akan tetapi, sekarang ini sistem tanpa warkat sudah mulai dilakukan di Bursa Efek Jakarta. Bentuk kepemilikannya tidak lagi berupa lembaran saham yang diberi nama pemilikinya tapi sudah berupa *account* atas nama pemilik atau saham tanpa warkat. Jadi, penyelesaian transaksi akan semakin cepat dan mudah. Saham atau ekuitas merupakan surat berharga yang sudah banyak dikenal masyarakat.

Jenis-Jenis Saham

Umumnya, jenis saham yang dikenal adalah saham biasa (*common stock*). Saham sendiri dibagi menjadi dua jenis, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*)

1) Saham biasa, merupakan jenis efek yang paling sering dipergunakan oleh emiten untuk memperoleh dana dari masyarakat dan juga merupakan jenis yang paling populer di pasar modal. Bagaimanakah karakteristik saham jenis ini? Saham biasa memiliki karakteristik seperti berikut ini.

- Hak klaim terakhir atas aktiva perusahaan jika perusahaan dilikuidasi
- Hak suara proporsional pada pemilihan direksi serta keputusan lain



yang ditetapkan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

- Dividen, jika perusahaan memperoleh laba dan disetujui di dalam RUPS
- Hak memesan efek terlebih dahulu sebelum efek tersebut ditawarkan kepada masyarakat

2) **Saham khusus (*preferred stock*)**, adalah jenis saham yang memberikan hak-hak khusus atau hak prefensi kepada pemilikinya. Saham khusus dapat dibedakan atas saham preferen, saham bonus, dan saham pendiri.

a. Saham preferen atau disebut juga saham prioritas, adalah saham yang memberikan prioritas pada pemilikinya dalam hal berikut:

- pembayaran dividen dalam jumlah yang tetap,
- hak klaim lebih dahulu dibandingkan saham biasa jika perusahaan dilikuidasi, dan
- dapat dikonversikan menjadi saham biasa.

Saham preferen atau saham prioritas dapat dibedakan lagi menjadi saham preferen kumulatif dan saham preferen *winstdelend*.

b. Saham bonus, adalah jenis saham khusus yang diberikan kepada pemegang saham lama. Pemberian jenis saham ini tidak diimbangi dengan kewajiban menyetor dari pihak yang menerimanya.

c. Saham pendiri, adalah jenis saham khusus yang diberikan kepada mereka yang telah berjasa dalam proses pendirian suatu perusahaan dan yang namanya tercantum di dalam akta pendirian.

Saham dapat pula digolongkan berdasarkan cara menerbitkannya, yaitu dapat dibedakan menjadi **saham atas nama** dan **saham atas unjuk**. Saham atas nama adalah saham yang diterbitkan dengan mencantumkan nama pemegangnya/pemilikinya pada lembar saham yang bersangkutan. Sedangkan saham atas unjuk adalah saham yang diterbitkan tanpa disertai pencantuman nama pemegang/pemilikinya pada lembar saham yang bersangkutan. Perbedaan pokok antara saham atas nama dan atas unjuk dapat Anda lihat pada tabel berikut:

Tabel 5.5 Perbedaan Saham Atas Nama dan Saham Atas Unjuk

Saham Atas Nama	Saham Atas Unjuk
✓ Diterbitkan atas nama pemilik, jadi tidak dapat dipindahtangankan	✓ Diterbitkan tanpa nama pemilikinya, jadi dapat dipindahtangankan secara



Saham Atas Nama	Saham Atas Unjuk
✓ Dapat diterbitkan meski jumlah penuh dari sero belum	✓ Tidak dapat diterbitkan jika jumlah penuh dari sero belum
✓ Pengalihan ke pihak lain harus seizing pihak perusahaan	✓ Pengalihan ke pihak lain tidak perlu ada izin dari pihak perusahaan
✓ Ada kepastian pemilikinya	✓ Tidak ada kepastian pemilikinya

Manfaat dan Risiko Investasi pada Saham

Anda telah mengetahui jenis-jenis saham yang diterbitkan di pasar modal. Tentunya Anda ingin mengetahui apakah manfaat yang akan diperoleh dan risiko yang akan ditanggung bila melakukan investasi di pasar modal berupa saham. Untuk mengetahui manfaat dan risiko berinvestasi bentuk saham, perhatikan berikut ini!

1) Manfaat Investasi Pada Saham

Investasi dalam bentuk saham mempunyai manfaat pembagian keuntungan dalam bentuk dividen dan *capital gain*.

a) *Dividen*, adalah bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Bagaimanakah mekanisme pembagian dividen? Jumlah dividen yang akan dibagikan diusulkan oleh dewan direksi dan disetujui di dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dapat berupa dividen tunai atau pun dividen saham. Apakah perbedaan kedua jenis dividen itu? Perbedaannya adalah sebagai berikut.

- (1) Dividen tunai, jika emiten membagikan dividen kepada para pemegang saham dalam bentuk sejumlah uang untuk setiap saham yang dimiliki.
- (2) Dividen saham, jika emiten membagikan dividen kepada para pemegang saham dalam bentuk saham baru perusahaan tersebut, yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham.

b) *Capital Gain*, investor dapat menikmati *capital gain*, jika harga jual melebihi harga beli saham tersebut.

Contoh: Setahun yang lalu, Anda sebagai investor membeli saham PT X, yang *listing* di bursa efek dengan harga Rp3.500,00. Saat ini, harga saham PT X telah meningkat menjadi Rp3.750. Jika Anda menjual saham pada harga tersebut, maka Anda akan menikmati *capital gain*.



2) Risiko Investasi Pada Saham

Apa sajakah risiko yang akan Anda tanggung atas saham yang Anda beli? Perhatikan jenis-jenis risiko yang akan Anda tanggung berikut ini.

- a) Tidak ada pembagian dividen, jika emiten tidak dapat membukukan laba pada tahun berjalan atau Rapat Umum Pemegang Saham memutuskan untuk tidak membagikan dividen kepada pemegang saham karena laba yang diperoleh akan dipergunakan untuk ekspansi usaha.
- b) *Capital loss*, investor akan mengalami *capital loss*, jika harga beli saham lebih besar dari harga jual.

Contoh: Anda sebagai investor telah membeli saham PT X setahun yang lalu pada harga Rp3.500,00. Ternyata saat ini harga saham tersebut turun menjadi Rp3.100,00. Jika Anda menjual saham saat ini maka Anda akan rugi Rp400,00 (tanpa perhitungan pajak dan komisi).

- c) Risiko likuidasi, jika emiten bangkrut atau dilikuidasi, para pemegang saham memiliki hak klaim terakhir terhadap aktiva perusahaan setelah seluruh kewajiban emiten dibayar. Yang terburuk adalah jika tidak ada lagi aktiva yang tersisa maka para pemegang saham tidak memperoleh apa-apa.
- d) Saham *delisting* dari bursa; beberapa alasan tertentu dapat mengakibatkan saham dihapus pencatatannya (*delisting*) di bursa sehingga pada akhirnya saham tersebut tidak dapat diperdagangkan. Sebagai contoh, PT Sari Husada merencanakan keluar dari pencatatan bursa efek karena sudah tidak memerlukan dana publik dari pasar modal. Hal ini berkaitan dengan perubahan status perusahaan dari perusahaan *go public* menjadi perusahaan *go private*. Oleh karena itu, pihak PT Sari Husada mengajukan permohonan kepada BEJ untuk menghapus pencatatan sahamnya di BEJ. Penghapusan catatan saham di bursa efek inilah yang dinamakan *delisting*.

B. Obligasi dan Obligasi Konversi

Bagi perusahaan yang memerlukan dana segar, pasar modal memberikan peluang untuk mencari dana yang murah selain dari sektor perbankan yang dikenal selama ini. Perusahaan dapat menjual saham kepemilikannya melalui mekanisme IPO, dan mendapatkan dana dari penjualan tersebut. Atau, perusahaan dapat mengeluarkan surat utang yang biasa disebut dengan obligasi. Obligasi ini ditawarkan kepada



masyarakat luas dan perusahaan membayar bunga yang lebih rendah dari bunga pinjaman perbankan.

Dalam bidang **keuangan** dan **ekonomi**, obligasi adalah instrumen utang yang berisi janji dari pihak yang mengeluarkan obligasi untuk membayar pemilik obligasi sejumlah nilai pinjaman beserta **bunga**.

Obligasi termasuk salah satu jenis efek. Berbeda dengan saham. Kepemilikan saham menandakan pemilikan dari suatu perusahaan yang menerbitkan saham, sedangkan kepemilikan obligasi menunjukkan utang dari suatu perusahaan (atau negara) sehingga pemilik obligasi disebut sebagai kreditor. Menurut ensiklopedi, obligasi adalah surat utang yang berjangka waktu lebih dari satu tahun dan bersuku bunga tertentu, yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menarik dana dari masyarakat guna pembiayaan perusahaan oleh pemerintah untuk keperluan anggaran belanjanya. Pernahkan Anda mengamati, bagaimana perilaku investor jika suku bunga bank naik atau sebaliknya?

Jika suku bunga secara umum cenderung turun, maka nilai atau harga obligasi akan meningkat karena para investor cenderung untuk berinvestasi pada obligasi. Begitu pula sebaliknya. Investor cenderung akan menanamkan uangnya di bank pada saat suku bunga naik sehingga nilai obligasi akan turun. Jadi, nilai suatu obligasi bergerak berlawanan arah dengan perubahan suku bunga secara umum.

Pihak Penerbit Obligasi

Obligasi dapat diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan. Obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan disebut corporate bond, sementara obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah disebut government bond. Adapula municipal bond yang merupakan obligasi yang diterbitkan pemerintah daerah untuk membiayai proyek tertentu di daerah.

Sebelum melakukan investasi pada obligasi, disarankan bagi para investor untuk memperhatikan peringkat obligasi, yaitu metode penilaian akan kemungkinan gagal bayar pada obligasi. Saat ini terdapat dua perusahaan pemeringkat efek, yaitu PT PEFINDO and PT Kasnic Duff & Phelps Credit Rating Indonesia. Kegiatan usaha kedua perusahaan itu adalah menganalisis kekuatan posisi keuangan dari perusahaan penerbit obligasi. Peringkat yang ditetapkan berkisar dari AAA (sangat istimewa atau superior) sampai dengan D (gagal bayar).

Bagaimana dengan obligasi konversi, apakah kelebihan yang dimilikinya? Obligasi konversi merupakan obligasi yang dapat ditukarkan dengan saham biasa pada harga tertentu. Bagi emiten,



obligasi konversi merupakan daya tarik yang ditujukan kepada para investor untuk meningkatkan penjualan obligasi.

Manfaat Obligasi

1) Bunga

Bunga dibayar secara reguler sampai jatuh tempo dan ditetapkan dalam persentase dari nilai nominal.

Contoh : Obligasi dengan kupon 10%, artinya pihak yang menerbitkan obligasi akan membayar sebesar Rp10 setiap Rp100 dari nilai nominal setiap tahun. Biasanya bunga dibayarkan setiap 3 atau 6 bulan sekali.

2) Capital Gain

Sebelum jatuh tempo biasanya obligasi diperdagangkan di Pasar Sekunder, sehingga investor mempunyai kesempatan untuk memperoleh *Capital gain*. *Capital gain* juga dapat diperoleh jika investor membeli obligasi dengan diskon, yaitu dengan nilai lebih rendah dari nilai nominalnya, kemudian pada saat jatuh tempo ia akan memperoleh pembayaran senilai dengan harga nominal.

3) Hak Klaim Pertama

Jika emiten bangkrut atau dilikuidasi, pemegang obligasi sebagai kreditur memiliki hak klaim pertama atas aktiva perusahaan.

4) Hak Konversi atas Obligasi Konversi

Jika memiliki obligasi konversi, investor dapat mengonversikan obligasi menjadi saham pada harga yang telah ditetapkan, dan kemudian berhak untuk memperoleh manfaat atas saham tersebut.

Risiko Investasi pada Obligasi

1) Gagal Bayar (Default)

Sebagai investor, kemungkinan Anda akan menanggung risiko gagal bayar ini. Kegagalan dari emiten untuk melakukan pembayaran bunga serta utang pokok pada waktu yang telah ditetapkan, atau kegagalan emiten untuk memenuhi ketentuan lain yang ditetapkan dalam kontrak obligasi.

2) Capital Loss

Capital loss terjadi jika Anda menjual obligasi sebelum jatuh tempo dengan harga yang lebih rendah daripada harga belinya.

3) Callability

Sebelum jatuh tempo, emiten mempunyai hak untuk membeli kembali obligasi yang telah diterbitkan. Obligasi demikian biasanya akan ditarik kembali pada saat suku bunga secara umum menunjukkan kecenderungan menurun. Jadi, pemegang obligasi yang memiliki



persyaratan *callability* berpotensi merugikan apabila suku bunga menunjukkan kecenderungan menurun. Biasanya untuk mengompensasi kerugian ini, emiten akan memberikan *premium*.

C. *Right* (Sertifikat Bukti *Right*)

Selain instrumen-instrumen pasar modal yang telah disebutkan di atas, ada pula instrumen yang lain. Tentu Anda bertanya, apakah instrumen tersebut? Bursa efek mengeluarkan pula efek turunan (derivatif) yang diturunkan dari berbagai efek yang sebenarnya tersebut. Efek derivatif ini hanya akan mempunyai nilai selagi terhubung ke aset finansial yang bersangkutan. Aset finansial ini bisa berupa saham biasa, obligasi, atau obligasi konversi. Produk turunan tersebut, antara lain, *right* (sertifikat bukti *right*) dan *warrant*.

Right (sertifikat bukti *right*) merupakan efek yang memberikan hak kepada pemegang saham lama untuk membeli saham baru yang akan dikeluarkan oleh emiten pada proporsi dan harga tertentu. Hak dalam *right* sering disebut dengan *preemptive right*. *Preemptive right* yaitu suatu hak untuk menjaga proporsi kepemilikan saham bagi pemegang saham lama di suatu perusahaan sehubungan dengan akan dikeluarkannya saham baru. Misalnya, perusahaan publik yang 51% sahamnya dimiliki oleh pemerintah, dengan dikeluarkannya saham baru maka untuk mempertahankan proporsi kepemilikan 51% tersebut, pemerintah sebagai pemegang saham lama mempunyai hak untuk membeli saham baru yang akan dikeluarkan.

Sesuai dengan Undang-Undang Pasar Modal, *Right* didefinisikan sebagai hak memesan efek terlebih dahulu pada harga yang telah ditetapkan selama periode tertentu. *Right* diterbitkan pada penawaran umum terbatas (*Right Issue*), yaitu saham baru ditawarkan pertama kali kepada pemegang saham lama. *Right* juga dapat diperdagangkan di pasar sekunder selama periode tertentu

Manfaat dari *Right*

- 1) Investor memiliki hak istimewa untuk membeli saham baru pada harga yang telah ditetapkan dengan menukarkan *Right* yang dimilikinya. Hal ini memungkinkan investor untuk memperoleh keuntungan dengan membeli saham baru dengan harga yang lebih murah. Contoh, Seorang investor membeli *Right* di Pasar Sekunder pada harga Rp200,00 dengan harga pelaksanaan (*exercise price*) Rp1.500,00. Pada tanggal pelaksanaan, harga saham PT X diasumsikan melonjak hingga Rp2.000,00 per lembar. Investor tersebut dapat



membeli saham PT X hanya dengan membayar Rp1.700,00 yaitu Rp1.500,00 (harga pelaksanaan) + Rp200,00 (harga *Right*). Kemudian investor tersebut akan memperoleh keuntungan sebesar Rp300,00 yang berasal dari Rp2.000,00 – Rp1.700,00.

- 2) *Right* dapat diperdagangkan pada Pasar Sekunder sehingga investor dapat menikmati *Capital Gain* ketika harga jual *Right* lebih besar daripada harga belinya.

Risiko Memiliki *Right*

- 1) Jika harga saham pada periode pelaksanaan jatuh dan menjadi lebih rendah daripada harga pelaksanaan maka investor tidak akan mengonversikan *right* tersebut, sementara itu investor akan mengalami kerugian atas harga beli *right*. Contohnya, Seorang investor membeli *right* di Pasar Sekunder pada harga Rp200,00 dengan harga pelaksanaan Rp1.500,00. Pada periode pelaksanaan, harga saham turun menjadi Rp1,200,00 per saham. Investor tersebut tentunya tidak akan menukarkan *right* yang dimilikinya karena jika ia melakukannya maka ia harus membayar Rp1.700,00 (Rp1.500,00 harga pelaksanaan + Rp200,00 harga *right*). Apabila pemegang saham tidak menukar *right* tersebut maka akan terjadi *dilusi* pada kepemilikan atau jumlah saham yang dimiliki akan berkurang secara proporsional terhadap jumlah total saham yang diterbitkan perusahaan. Sementara itu jika ia tidak menukarkan *right* yang dimilikinya maka ia mengalami kerugian Rp200,00 atas harga *right* tersebut.
- 2) *Right* dapat diperdagangkan pada pasar sekunder, sehingga investor dapat mengalami kerugian (*capital loss*) ketika harga jual dari *Right* tersebut lebih rendah daripada harga belinya.

D. Waran/Warrant

Waran juga merupakan derivatif (turunan) dari efek sebenarnya, yaitu saham biasa. Masa hidup waran lebih lama daripada *right*, yaitu enam bulan atau lebih. Mengapa? Karena waran merupakan pilihan jangka panjang yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham atas nama dengan harga tertentu.

Waran biasanya melekat sebagai daya tarik (*sweetener*) pada penawaran umum saham. Biasanya, harga pelaksanaan waran lebih rendah daripada harga pasar saham. Setelah saham tersebut tercatat di bursa, waran dapat diperdagangkan secara terpisah. Waran memiliki karakteristik sama dengan saham biasa, yaitu *right issue* (diperdagangkan



melalui penawaran umum terbatas kepada pemegang saham lama dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu) dan *stock split* (dapat diperdagangkan di pasar sekunder). Apa kelemahan waran? Sayangnya, waran tidak memperoleh dividen, dan tidak mempunyai hak suara pada perusahaan publik karena pemiliknya bukan pemegang saham perseroan.

Periode perdagangan waran lebih lama daripada bukti *right*, yaitu 3 tahun sampai 5 tahun. Waran merupakan suatu pilihan (*option*), artinya pemilik waran mempunyai pilihan untuk menukarkan atau tidak warannya pada saat jatuh tempo. Pemilik waran dapat menukarkan waran yang dimilikinya 6 bulan setelah waran tersebut diterbitkan oleh emiten. Harga waran itu sendiri berfluktuasi selama periode perdagangan.

Manfaat dari Waran

- 1) Pemilik waran memiliki hak untuk membeli saham baru perusahaan dengan harga yang lebih rendah daripada harga saham tersebut di Pasar Sekunder. Caranya adalah dengan menukarkan waran yang dimilikinya ketika harga saham perusahaan tersebut melebihi harga pelaksanaan. Contohnya, Jika seorang investor membeli waran pada harga Rp200,00 per lembar dengan harga pelaksanaan Rp1.500,00 dan pada tanggal pelaksanaan harga saham perusahaan meningkat menjadi Rp1.800,00 per saham, maka ia akan membeli saham perusahaan tersebut dengan harga hanya Rp1.700,00 (Rp1.500,00 + Rp200,00). Jika ia langsung membeli saham perusahaan tersebut di Pasar Sekunder, ia harus mengeluarkan Rp1.800,00 per saham.
- 2) Apabila waran diperdagangkan di bursa, maka pemilik waran mempunyai kesempatan untuk memperoleh keuntungan (*capital gain*), yaitu apabila harga jual waran tersebut lebih besar daripada harga beli.

Risiko Memiliki Waran

- 1) Jika harga saham pada periode pelaksanaan (*exercise period*) jatuh dan menjadi lebih rendah daripada harga pelaksanaannya, investor tidak akan menukarkan waran yang dimilikinya dengan saham perusahaan, sehingga ia akan mengalami kerugian atas harga beli waran tersebut. Contohnya, Seorang investor membeli waran di Pasar Sekunder dengan harga Rp200,00 serta harga pelaksanaan Rp1.500,00. Pada tanggal pelaksanaan, harga saham perusahaan yang bersangkutan turun menjadi Rp1.200,00. Pada saat itu investor tidak akan menukarkan waran yang dimilikinya karena ia harus



mengeluarkan Rp1.700,00 (Rp1.500,00 harga pelaksanaan + Rp200,00 harga waran). Jika ia tidak menukarkan waran yang dimilikinya maka kerugian yang ditanggung hanya Rp200,00; yaitu harga beli waran tersebut.

- 2) Karena sifat waran hampir sama dengan saham dan dapat diperdagangkan di bursa, maka pemilik waran juga dapat mengalami kerugian (*capital loss*) jika harga beli waran lebih tinggi daripada harga jualnya.

E. Reksa Dana

Reksa dana berasal dari kata “reksa” yang berarti menjaga atau memelihara, sedangkan “dana” berarti uang atau sekumpulan uang. Jadi, reksa dana berarti kumpulan uang yang dipelihara bersama untuk suatu kepentingan. Menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 1995, reksa dana adalah wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi.

Reksa dana dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori berdasarkan investasinya, yaitu reksa dana saham, obligasi, pasar uang, dan reksa dana campuran. Investor dapat memilih jenis reksa dana yang sesuai dengan tujuan investasinya.

Jenis-Jenis Reksa Dana

1) Reksa Dana Saham

Reksa dana saham merupakan reksa dana yang menginvestasikan dananya pada saham-saham emiten. Jenis ini memberikan potensi risiko yang besar serta tingkat pengembalian (*return*) yang besar pula, atau “*high risks high returns*”.

2) Reksa Dana Obligasi

Reksa dana obligasi merupakan jenis obligasi dengan tingkat pengembalian serta risiko yang moderat. Jenis reksa dana ini perlu dipertimbangkan bagi investor yang ingin memperoleh pendapatan yang dapat diprediksi serta stabil.

3) Reksa Dana Pasar Uang

Reksa dana pasar uang merupakan reksa dana yang menginvestasikan dananya pada pasar uang. Reksa dana ini memberikan tingkat risiko dan pengembalian yang rendah karena keuntungan hanya diperoleh dari kegiatan jual beli dan perubahan kurs mata uang asing.

4) Reksa Dana Campuran

Merupakan reksa dana dari berbagai macam efek. Alokasi aktiva



didistribusikan pada investasi saham untuk tujuan pertumbuhan, obligasi untuk pendapatan, pasar uang untuk tunai dan stabilitas.

Tipe Reksa Dana

1) Tipe Perseroan

Bentuk reksa dana ini adalah Perusahaan Terbatas (PT). Di Indonesia, tipe ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu reksa dana terbuka dan reksa dana tertutup.

2) Tipe Kontrak Investasi Kolektif

Tipe ini merupakan kontrak di antara Manajer Investasi dan Bank Kustodian yang mewakili legalisasi dari pemilik unit atau investor. Kontrak ini memberikan kewenangan kepada Manajer Investasi untuk mengelola portofolio Investasi Kolektif, dan kewenangan Bank Kustodian untuk bertindak sebagai Kustodi bagi dana kolektif. Di Indonesia, tipe reksa dana ini hanya dalam bentuk reksa dana terbuka yang mendominasi reksa dana yang ada di pasar.

Kategori Reksa Dana

1) Reksa Dana Terbuka (*Open-End*)

Reksa dana ini dimaksudkan bahwa Manajer Investasi selalu siap untuk membeli kembali atau menebus unit penyertaan yang dimiliki investor kapan saja investor tersebut ingin menjualnya sesuai dengan nilai aktiva bersih per saham atau per unit.

Nilai Aktiva Bersih (NAB) sama dengan Nilai pasar aktiva Reksa Dana (sekuritas, kas, dan seluruh pendapatan) dikurangi total kewajiban. NAB per saham atau sama dengan NAB per Unit adalah jumlah saham yang beredar

2) Reksa Dana Tertutup (*Closed-End*)

Pada reksa dana tipe ini, jika investor ingin menjual unitnya, ia dapat langsung menjualnya ke bursa. Harga yang terbentuk di bursa juga tergantung pada permintaan dan penawaran yang terjadi.

Manfaat Investasi pada Reksa Dana

1) Tingkat Pengembalian yang Potensial

Apakah yang diharapkan investor pada investasi reksa dana? Tentu saja para investor mengharapkan tingkat pengembalian dari investasi pada reksa dana seperti berikut ini.

- Dividen dan atau bunga, yang dapat diterima dari manajer investasi.
- Keuntungan atau *capital gain* dari peningkatan nilai aktiva



bersih (NAB).

Contohnya, setahun yang lalu, investor membeli unit Reksa dana dengan harga Rp1.000,00. Pada akhir tahun, diasumsikan bahwa NAB reksa dana meningkat menjadi Rp1.250,00 per unit. Jika investor menjual investasinya pada harga tersebut maka ia akan memperoleh keuntungan atau *capital gain* sebesar Rp250,00.

2) **Diversifikasi**

Pemodal tidak hanya berinvestasi di deposito atau tabungan saja tapi bisa mendiversifikasikan dananya ke reksa dana untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang relatif lebih tinggi dengan risiko yang masih dapat diterima (ringan).

3) **Pengelolaan Secara Profesional**

Investor tidak perlu melakukan analisis efek karena tugas tersebut sudah dilakukan oleh manajer investasi yang profesional.

4) **Likuiditas**

Reksa dana terbuka sangat likuid karena investor dapat menjual unit miliknya kapan saja kepada manajer investasi.

5) **Minimum Investasi Relatif Murah**

Investasi di reksa dana tidak membutuhkan modal yang besar. Dewasa ini hanya dengan Rp250.000,00 pemodal dapat berinvestasi di reksa dana.

6) **Bunga Obligasi yang Tidak Kena Pajak 15%**

Reksa dana yang berinvestasi di obligasi tidak dikenakan pajak atas kupon atau bunga obligasi yang diterimanya. Dengan demikian, return yang didapat lebih besar dibandingkan bila pemodal membeli sendiri obligasi sehingga hasil investasi optimal.

Risiko Investasi pada Reksa Dana

1) **Kerugian yang Potensial**

Selain reksa dana merupakan pasar uang yang memberikan tingkat pengembalian dan risiko yang kecil, tipe reksa dana yang lain lebih rentan terhadap risiko.

2) **Risiko Likuidasi**

Untuk reksa dana tertutup, investor tidak dapat menjual investasinya kapan saja ia inginkan karena penjualannya harus dilakukan di bursa sesuai dengan permintaan dan penawaran yang ada.



2. Lembar Pelatihan

- 1) Jelaskan perbedaan pasar modal dan pasar uang!
- 2) Jelaskan perbedaan antara saham dan obligasi!
- 3) Jelaskan perbedaan antara *waran* dan *right*



Kegiatan Pembelajaran 15

Perekonomian Terbuka

1. Lembar Informasi

1.1 Perdagangan Internasional

A. Pengertian Perdagangan Internasional

Perekonomian terbuka menggambarkan suatu kondisi ketika antarnegara melakukan suatu hubungan, baik secara ekonomi melalui perdagangan internasional maupun politik. (Antyo Pracoyo, Ekonomi Makro, 2005) Apakah perdagangan internasional itu? Perdagangan internasional dapat didefinisikan sebagai perdagangan antarnegara atau lintas negara, yang mencakup ekspor dan impor. Perdagangan internasional dibagi menjadi dua kategori, yakni perdagangan barang (fisik) dan perdagangan jasa. Perdagangan jasa, antara lain, terdiri atas biaya transportasi, perjalanan (travel), asuransi, dan jasa konsultan asing. Kapankah bangsa Indonesia mulai melakukan perdagangan internasional?

Perdagangan internasional sebenarnya telah dilakukan bangsa Indonesia sebelum datangnya para penjajah. Waktu itu banyak saudagar dari Cina, Persia, dan India berdatangan secara damai ke wilayah kerajaan-kerajaan seperti Kerajaan Samudra Pasai di Sumatra, Kerajaan Ternate dan Tidore di Kepulauan Ambon, Kerajaan Banten dan Majapahit di Pulau Jawa, Kerajaan Kutai di Kalimantan, dan Kerajaan Gowa di Sulawesi. Mereka berlayar ke Indonesia untuk membeli hasil-hasil alam dari Indonesia untuk dijual kembali ke negara mereka dan negara-negara lain. Hingga datanglah para penjajah seperti Spanyol, Inggris, Portugis, Belanda bahkan Jepang. Indonesia dikuasai mereka hingga berabad-abad lamanya. Produk hasil bumi dari Indonesia dikuasai untuk memperkaya negara mereka. Namun, perdagangan internasional tetap berlangsung walaupun melalui tangan-tangan para penjajah.

Di masa kemerdekaan, perdagangan internasional semakin dikembangkan. Bahkan Indonesia pernah menjadi pengekspor minyak bumi, beras, dan hasil bumi lainnya. Pemerintah membuka kerja sama ekonomi dengan berbagai negara untuk memperlancar perdagangan internasional.



B. Faktor Pendorong Terjadinya Perdagangan Internasional

Mengapa setiap negara baik negara yang sedang berkembang sampai negara yang telah maju melakukan perdagangan internasional? Untuk mengetahui jawabannya, Anda perlu mempelajari faktor-faktor yang mendorong suatu negara melakukan perdagangan internasional, di antaranya sebagai berikut.

1) Perbedaan Kekayaan Sumber Daya Alam

Mengapa perbedaan kekayaan sumber daya alam dapat menimbulkan perdagangan internasional? Bumi tempat kita berpijak ini terdiri atas berbagai negara yang memiliki sumber daya alam yang berbeda. Sumber daya alam merupakan faktor produksi negara. Maka, setiap negara dikatakan memiliki keanekaragaman kondisi produksi.

Perdagangan diperlukan karena adanya keanekaragaman kondisi produksi di setiap negara. Misalnya, Negara Canada memproduksi ikan salmon sedangkan Negara Indonesia memproduksi hem batik. Kedua negara tersebut dapat melakukan pertukaran. Hal seperti inilah yang menjadi faktor pendorong perdagangan internasional.

2) Perbedaan Selera

Ternyata perbedaan selera pun dapat mengakibatkan timbulnya perdagangan internasional. Perhatikan! Negara A dan Negara B samasama menghasilkan daging sapi dan daging ayam dalam jumlah yang hampir sama. Namun, masyarakat Negara A tidak menyukai daging sapi sedangkan masyarakat Negara B tidak menyukai daging ayam. Apa yang terjadi? Dengan adanya perbedaan selera tersebut ternyata dapat terjadi ekspor yang menguntungkan di antara kedua negara. Negara A mengimpor daging ayam dan mengekspor daging sapi, sebaliknya negara B mengimpor daging sapi dan mengekspor daging ayam.

Jadi, sekalipun kondisi produksi di semua daerah serupa, setiap negara mungkin akan melakukan perdagangan jika selera mereka berbeda.

3) Perbedaan Iklim

Perdagangan internasional pun dapat terjadi akibat perbedaan iklim. Perbedaan iklim menyebabkan keterbatasan potensi sumber daya alam di setiap negara. Akibatnya, tidak semua kebutuhan dapat



dipenuhi atau diproduksi sendiri. Karena itu suatu negara memilih untuk mencukupi kebutuhannya dengan mengimpor ke negara lain. Sebagai contoh, rakyat Indonesia gemar mengonsumsi tahu-tempe yang selain murah juga bernilai gizi tinggi. Bahan baku tahu-tempe adalah kedelai. Padahal tanaman kedelai tidak terlalu baik ditanam Indonesia. Kalaupun bisa hasilnya tidak akan memenuhi kebutuhan baik secara kuantitas maupun kualitas. Maka, untuk mencukupi kebutuhan kedelai Indonesia harus mengimpor atau membelinya dari negara lain.

4) Prinsip Keunggulan Komparatif (*Comparative Advantage*)

Indonesia kaya dengan aneka tanaman pertanian dan perkebunan. Di antaranya perkebunan tebu. Tebu merupakan bahan baku gula. Tapi mengapa produksi gula yang dihasilkan Indonesia tidak cukup memenuhi kebutuhan konsumsi di dalam negeri? Jika Anda perhatikan, pabrik-pabrik gula yang ada di Indonesia merupakan peninggalan penjajah. Akibatnya, teknologi produksi gula pun terbatas sehingga biaya produksi gula menjadi tinggi. Bahkan pemerintah menutup operasi pabrik-pabrik tua yang sudah tidak efisien lagi. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan gula dalam negeri pemerintah mengimpor gula. Kebijakan pemerintah dalam mengimpor gula ini berdasarkan *prinsip keunggulan komparatif*.

Prinsip ini mengatakan bahwa setiap negara akan berspesialisasi dalam produksi dan mengekspor barang dan jasa yang biayanya relatif lebih rendah (artinya lebih efisien dibanding negara lain). Sebaliknya, setiap negara akan mengimpor barang dan jasa yang biaya produksinya relatif lebih tinggi (artinya kurang efisien dibanding negara lain).

5) Adanya Komunikasi dan Sarana Transportasi

Perkembangan sarana telekomunikasi dan transportasi semakin memudahkan manusia untuk berkomunikasi dan memudahkan mobilitas arus barang dan jasa sehingga mendorong terjadinya perdagangan antarnegara. Karena itu; jarak geografis, batas teritorial negara, bukan lagi kendala untuk melakukan perdagangan internasional.

Umumnya, setiap negara melakukan perdagangan antarnegara atau perdagangan internasional karena faktor-faktor pendorong seperti yang telah disebutkan di atas. Namun, tahukah Anda, adakah teori mengenai perdagangan internasional? Siapakah yang mencetuskan teori tersebut?



C. Teori Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional yang selama ini dilakukan oleh banyak orang tidaklah terlepas dari tokoh-tokoh yang mencetuskan adanya perdagangan internasional. Teori perdagangan internasional dapat digolongkan ke dalam dua kelompok, yakni teori klasik dan teori modern. Teori klasik yang banyak dikenal adalah teori keunggulan absolut dari Adam Smith, dan teori keunggulan relatif atau keunggulan komparatif dari J.S. Mill dan David Ricardo. Teori modern diwakili oleh teori faktor proporsi dari Hecksher dan Ohlin. Berikut ini adalah paparan dari teori-teori tersebut.

1) Teori Keunggulan Absolut

Pikirkanlah ketika seorang petani akan mengerjakan sawahnya. Apakah ia harus membuat bajak terlebih dahulu? Berapa lama ia harus membuat bajak? Bukankah ia harus memiliki peralatan untuk membuat bajak? Membajak sawah menjadi masalah rumit bagi petani jika ia harus melakukan segalanya sendiri. Oleh karena itu, petani membutuhkan orang lain yang menjual bajak. Jadi, dikarenakan keterbatasannya, seorang petani hanya mampu memproduksi satu atau beberapa macam kebutuhannya sendiri, sedangkan untuk kebutuhan yang lain mereka membelinya dari orang lain. Demikian halnya dengan negara.

Adam Smith mengemukakan bahwa suatu negara akan melakukan spesialisasi produksi terhadap suatu jenis barang tertentu yang memiliki keunggulan absolut (*absolute advantage*) dan tidak memproduksi atau melakukan impor jenis barang lain yang tidak mempunyai keunggulan absolut (*absolute disadvantage*) terhadap negara lain yang memproduksi barang sejenis.

Keunggulan absolut dapat terjadi karena perbedaan keadaan, seperti letak geografis, iklim, kekayaan sumber daya alam, kualitas tenaga kerja, tingkat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), jumlah penduduk, modal, dan lain-lain. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai teori Adam Smith, perhatikan data tabel berikut ini:

Negara	Kemungkinan		Perbandingan Dasar Tukar	
	Kain	TV	Kain/TV	TV/Kain
Indonesia	90	60	$90/60 = 1,5$	$60/90 = 0.67$
Belanda	50	100	$50/100 = 0,5$	$100/50 = 2$



Belanda dan Indonesia memproduksi dua macam barang, yaitu kain dan tv dengan tenaga kerja merupakan satu-satunya input untuk memproduksi kedua jenis barang tersebut. Indonesia mampu memproduksi maksimum 90 yard kain per satu orang pekerja dalam setahun kalau semua pekerja yang ada di dalam negeri dipekerjakan di industri tekstil. Dan mampu memproduksi maksimum 60 unit tv per satu orang pekerja dalam setahun bila semua tenaga kerja digunakan untuk memproduksi tv. Rasio ini menunjukkan bahwa Indonesia lebih baik dalam memproduksi kain daripada tv.

Belanda hanya mampu memproduksi sebanyak 50 yard kain dan 100 unit tv per satu orang pekerja dalam setahun. Rasio ini menunjukkan bahwa Belanda lebih baik dalam memproduksi tv daripada kain.

Harga jual tv di Indonesia lebih tinggi karena diproduksi lebih lama sehingga memerlukan biaya produksi yang lebih tinggi daripada kain. Sedangkan di Belanda, kain lebih mahal daripada tv karena biaya produksi kain lebih besar daripada tv. Perbedaan harga ini merupakan kondisi utama untuk terjadinya perdagangan internasional. Bila harga dari jenis barang yang sama tidak berbeda antarnegara maka tidak ada alasan untuk melakukan perdagangan internasional karena masing-masing negara tidak akan menikmati manfaat dari perdagangan internasional.

Perbedaan rasio harga (biaya produksi) tersebut menunjukkan bahwa Indonesia memiliki keunggulan absolut atas Belanda dalam memproduksi kain atau Indonesia dapat memproduksi kain dengan lebih efisien daripada Belanda, sedangkan Belanda memiliki keunggulan absolut atas Indonesia dalam memproduksi tv, atau Belanda dapat memproduksi tv lebih efisien dibandingkan

2) Teori Keunggulan Komparatif

Pada teori keunggulan absolut terdapat permasalahan bila antara dua negara hanya satu negara saja yang mempunyai keunggulan absolut atas semua barang. Maka, perdagangan tidak akan terjadi karena bila dilakukan hanya akan menguntungkan salah satu negara saja.

Munculnya teori keunggulan komparatif dari J.S. Mill dan David Ricardo menyempurnakan teori keunggulan absolut. Bagaimanakah pemikiran mereka? Ikuti penjelasan berikut ini!

J.S. Mill beranggapan bahwa suatu negara akan mengkhususkan



diri pada ekspor barang tertentu bila negara tersebut memiliki keunggulan komparatif (keunggulan relatif) terbesar, dan akan mengkhususkan melakukan impor barang, bila negara tersebut memiliki kerugian komparatif (kerugian relatif). Atau dengan kata lain, suatu negara akan melakukan ekspor barang, bila barang itu dapat diproduksi dengan biaya lebih rendah, dan akan melakukan impor barang, bila barang itu diproduksi sendiri akan memerlukan biaya produksi yang lebih besar.

David Ricardo mempunyai pemikiran yang senada, yaitu perdagangan internasional antara dua negara akan terjadi bila masing-masing memiliki biaya relatif yang terkecil untuk jenis barang yang berbeda.

Sebagai contoh perhatikan ilustrasi sebagai berikut, berdasarkan efisiensi tenaga kerja, di Indonesia untuk memproduksi 1 kemeja seorang pekerja hanya membutuhkan 1 hari kerja, dan untuk memproduksi 1 pasang sepatu diperlukan waktu 2 hari kerja. Di Filipina, untuk memproduksi 1 kemeja dan 1 pasang sepatu diperlukan masing-masing 4 dan 3 hari kerja. Lihat tabel berikut ini!

Negara	Produksi: Jumlah Jam Kerja Per Satu Unit		Biaya Relatif	DTDN
	Kemeja	Sepatu		
Indonesia	1	2	1/2	2
Filipina	4	3	4/3	3/4

Keterangan: DTDN adalah dasar tukar dalam negeri

Tabel di atas menunjukkan bahwa bila menurut teori keunggulan absolut dari Adam Smith, maka perdagangan internasional antara Indonesia dan Filipina tidak akan terjadi karena Indonesia memiliki keunggulan absolut atas Filipina untuk kemeja dan sepatu. Ini berarti hanya Indonesia yang bisa mengekspor. Jika perdagangan internasional tetap dilaksanakan maka hanya Indonesia yang akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional (*gains from trade*)

David Ricardo berpendapat bahwa perdagangan internasional antara kedua negara tetap dapat dilakukan dengan memperhitungkan tingkat efisiensi tenaga kerja relatif. Perhatikan tabel berikut!

Negara	Perbandingan Efisiensi Tenaga Kerja	
	Kemeja	Sepatu
Indonesia/Philipina	1/4	2/3
Philipina/Indonesia	4	3/2



Berdasarkan tabel di atas, tingkat efisiensi tenaga kerja di Indonesia lebih tinggi dibandingkan Filipina dalam produksi kemeja daripada produksi sepatu. Ini berarti Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam produksi kemeja, sedangkan tenaga kerja Filipina lebih efisien dibandingkan tenaga kerja Indonesia dalam memproduksi sepatu. Ini berarti, Filipina memiliki keunggulan komparatif dalam produksi sepatu.

Berdasarkan perbandingan tersebut bila dilakukan perdagangan internasional maka Indonesia akan mengkhususkan pada ekspor kemeja dan Filipina ekspor sepatu.

Jadi, berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa walaupun Indonesia memiliki keunggulan absolut dibandingkan Filipina untuk kemeja dan sepatu, perdagangan internasional tetap bisa dilakukan dan saling menguntungkan keduanya, yaitu melalui pengkhususan di masing-masing negara jika ada perbedaan dalam tingkat efisiensi atau produktivitas tenaga kerja.

D. Peranan Perdagangan Internasional terhadap Perekonomian Nasional

Pada materi di depan telah disampaikan bahwa Indonesia telah melakukan perdagangan internasional sebelum kedatangan penjajah. Dengan demikian, perdagangan internasional mempunyai peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Apakah peranannya?

Bagi banyak negara, termasuk Indonesia, perdagangan internasional mempunyai peranan sangat penting, yaitu sebagai motor penggerak perekonomian nasional. Dengan melakukan perdagangan internasional maka akan diperoleh hal-hal berikut.

1) Meningkatkan Cadangan Valuta Asing (Devisa Negara)

Perdagangan ekspor-impor dilakukan dengan menggunakan mata uang asing (biasanya dalam bentuk US\$ dan Euro). Ekspor menghasilkan pemasukan devisa dalam bentuk valuta asing yang selanjutnya dapat digunakan untuk membiayai impor. Selain itu, pemerintah juga menarik bea atas kegiatan ekspor-impor. Bea yang dikenakan pada kegiatan ekspor-impor merupakan pendapatan negara yang dapat digunakan untuk membiayai pembangunan sektor-sektor ekonomi di dalam negeri.



2) **Pertumbuhan Output di Dalam Negeri dan Peningkatan Pendapatan Nasional**

Lebih dari 63% kenaikan ekspor Januari-Agustus 2006 disebabkan oleh kenaikan komoditas-komoditas seperti karet dan barang dari karet, bahan bakar mineral, tembaga, bijih timah, kerak dan abu logam, lemak dan minyak hewan/nabati serta kertas/karton. Meningkatkan ekspor atas komoditas-komoditas tersebut berarti pula meningkatkan produksi. Peningkatan produksi berdampak pada peningkatan pendapatan.

Negara yang memproduksi barang dengan orientasi ekspor maka peningkatan permintaan dunia terhadap produk-produknya akan memberi dorongan positif terhadap pertumbuhan produksi di dalam negeri. Pertumbuhan output terjadi karena peningkatan produktivitas dari faktor-faktor produksi yang digunakan seperti tenaga kerja dan barang modal sehingga akan berdampak pula pada peningkatan pendapatan nasional.

3) **Realokasi Sumber Daya Produksi, Diversifikasi Output, dan *Internal Returns To Scale* dari Perusahaan yang Mengekspor**

Peningkatan produksi akan menyerap tenaga kerja yang lebih banyak sehingga penggunaan sumber daya produksi dapat dioptimalkan. Misalnya, pada bidang usaha konveksi, penggunaan mesin dapat dioptimalkan dengan melakukan sistem jam kerja 3 shif. Dengan demikian, tenaga kerja yang dibutuhkan lebih banyak sehingga akan dicapai efisiensi kerja yang lebih tinggi, antara lain efisiensi listrik; digunakan atau tidak tetap akan dikenai biaya tarif dasar listrik (TDL). Selain itu, waktu penyelesaian produksi juga akan lebih cepat. Jadi, apakah yang dimaksud dengan realokasi sumber daya produksi?, apakah dampaknya?

Realokasi sumber daya produksi adalah bahwa dengan adanya kegiatan ekspor maka sumber daya produksi seperti sumber daya alam dan tenaga kerja dapat digunakan secara optimal dengan cara direalokasikan ke industri-industri yang melakukan ekspor tersebut. Dengan meningkatnya ekspor, maka industri dapat terus mengembangkan diri dengan memproduksi jenis-jenis barang lain sehingga tercipta diversifikasi produk. Bila perusahaan atau industri dapat mencapai titik optimal (tingkat produktivitas atau efisiensi kerja yang tinggi) maka akan membuat biaya produksi per satu unit output menurun atau mencapai titik terendah (*internal returns to scale*).



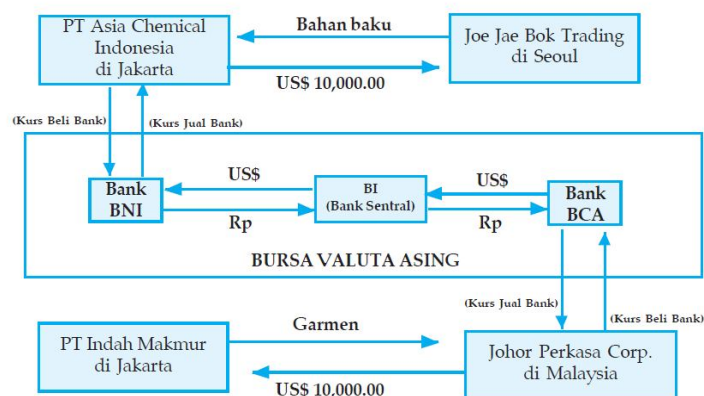
4) Dapat Mencukupi Kebutuhan Akan Barang-Barang dan Jasa yang Tidak Diproduksi di Dalam Negeri

Ikan salmon mempunyai kandungan gizi yang sangat tinggi. Sangat bagus dikonsumsi untuk anak. Sayangnya Indonesia tidak mampu memproduksinya. Karena itu, Indonesia melakukan impor atas ikan salmon dari Jepang.

1.2 Kurs Tukar Valuta

Pernahkah Anda pergi ke bank devisa? Cobalah pergi ke sana dan amati kurs valuta hari ini. Di sana pasti terdapat informasi mengenai kurs valuta, baik kurs jual maupun kurs beli. Kurs jual artinya harga penjualan valuta asing oleh bank, sedangkan kurs beli artinya harga pembelian valuta asing oleh bank. Selisih antara kurs beli dan kurs jual tersebut merupakan keuntungan bank dalam kegiatannya menjual dan membeli valuta asing. Kurs jual maupun kurs beli. Perhatikanlah! Masing-masing negara memiliki mata uang dan mata uang satu negara memiliki nilai perbandingan tersendiri dengan negara lain. Hal demikian ini disebut dengan kurs valuta asing.

Nah, jika Anda terlibat perdagangan dengan orang asing yang pembayarannya dengan menggunakan mata uang asal mereka maka di manakah Anda dapat menukarkan uang rupiah anda? Anda dapat datang ke bank devisa, di tempat penukaran resmi valuta asing (authorized money changer) atau makelar valuta asing (exchange brokers) yang ada di kota Anda. Bagaimanakah prosesnya? Amati bagan berikut dan simak keterangannya!



Gambar 5.18. Proses Pertukaran Valuta Asing.

PT Asia Chemical Indonesia yang bergerak di bidang industri pembuatan lem menggunakan bahan baku kimiawi yang dibeli dari Korea Selatan. Bahan baku tersebut dibeli dengan menggunakan mata uang US\$ (US Dolar/ USD). Oleh karena itu, PT Asia Chemical pun harus membayar dalam US\$. Maka, PT



Asia Chemical datang ke bank devisa, misalnya Bank BNI; untuk membeli/meminta US\$ dengan menjual/menawarkan rupiah. Bila kurs jual yang berlaku pada waktu itu di BNI sebesar Rp8000,00/US\$ maka untuk mendapatkan 10,000.00 US\$, PT Asia Chemical Indonesia membayar rupiah pada Bank BNI sebanyak $10,000.00 \text{ US\$} \times \text{Rp}8000,00/\text{US\$} = \text{Rp}80.000.000,00$.

Sebaliknya, PT Indah Makmur di Jakarta yang bergerak bidang garmen, menjual produknya ke Malaysia melalui perusahaan Johor Perkasa Corp. PT Indah Makmur menerima pembayaran dalam bentuk US\$ sebesar 10,000.00. Namun, untuk keperluan membayar berbagai pengeluaran di dalam negeri seperti membayar gaji karyawan, pajak, membeli bahan baku, dan berbagai macam biaya lainnya; PT Indah Makmur harus menukar US\$ yang diterimanya dengan uang rupiah kepada bank devisa, misalnya BCA. Bila kurs beli yang berlaku pada waktu itu di BCA adalah Rp7.900,00/US\$ maka uang rupiah yang diperoleh PT Indah Makmur adalah $\text{US\$ } 10,000.00 \times \text{Rp}7.900,00 = \text{Rp } 79.000.000,00$.

Dari dua kejadian tersebut, dapat Anda ketahui perbedaan kurs jual dan kurs beli. Perlu Anda perhatikan pula bahwa penentuan kurs jual dan kurs beli akan selalu dilihat dari sisi bank devisa. Apabila Bank BNI memerlukan jumlah valuta asing yang banyak untuk memenuhi permintaan nasabahnya maka Bank BNI dapat menghubungi bank devisa lain atau Bank Indonesia (Bank Sentral) untuk membeli valuta asing. Berikut ini adalah contoh perbandingan kurs Rupiah terhadap mata uang asing.

Tabel 5.6 Kurs Rupiah terhadap Mata Uang Asing

Mata	Beli (Rp)	Jual (Rp)
US\$	9.164,00	9.256,00
Pound	17.282,39	17.460,52
Aust\$	6.831,76	6.904,98
Sin\$	5.784,62	5.845,28
MYR	2.483,13	2.509,42
HK\$	1.176,06	1.187,98
Yen	77,87	78,67
Euro	11.637,36	11.757,90

Mengapa antara kurs jual dan kurs beli ada selisih? Dalam hal ini, kurs jual suatu mata uang akan selalu lebih tinggi dari kurs belinya. Hal ini disebabkan pihak bank selalu berusaha untuk memperoleh keuntungan dari selisih penjualan dengan pembelian atau yang juga dikenal sebagai biaya transaksi. Itulah sebabnya mengapa kurs jual dan kurs beli pada setiap bank berbeda-beda.



1.3 Neraca Perdagangan dan Neraca Pembayaran Internasional

Seperti telah diuraikan di depan, perdagangan internasional terjadi karena beberapa faktor yang mengakibatkan terjadinya perdagangan internasional. Setiap kegiatan perdagangan internasional antarnegara pun memerlukan pencatatan. Di mana pencatatannya dilakukan? Apa nama pencatatannya? Anda telah mempelajari materi APBN di depan, bukan? Coba Anda cari tahu kaitannya dengan perdagangan internasional dan pembayaran internasional!

Transaksi ekspor-impor barang antar negara dicatat dalam suatu neraca perdagangan (*balance of trade*). Neraca ini memuat nilai ekspor dan impor barang yang biasanya dinyatakan dalam dolar AS. Pencatatan ini dilakukan dalam kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun). Dengan neraca ini dapat diketahui kondisi perdagangan ekspor impor yang dilakukan; mana yang lebih besar, nilai perdagangan ekspor atautkah nilai perdagangan impor? Pada umumnya, pedagang menginginkan keuntungan karena itu dalam transaksi perdagangan internasional ini setiap negara menginginkan neraca perdagangannya aktif. Apakah yang dimaksud dengan neraca perdagangan aktif? Artinya, nilai ekspor lebih besar daripada impor. Dengan demikian, cadangan devisa negara dapat terus bertambah. Dalam neraca ini biasanya dibedakan antara ekspor dan impor primer (produk pertambangan dan pertanian) dengan ekspor dan impor nonprimer. Di Indonesia, dikenal menjadi dua kategori, yaitu ekspor dan impor migas serta ekspor dan impor nonmigas. Perhatikanlah tabel berikut ini dengan saksama!

Tabel 5.7. Neraca Perdagangan Luar Negeri Indonesia 1994/95 – 1998/99 (Juta dolar AS)

No	Perincian	94/95	95/96	96/97	97/98	98/99*)	Perubahan(%)
							97/98 98/99
1	Ekpor (fob)	+42.161	+47.754	+52.038	+54.605	+59.084	+8,9
	migas	+10.445	+10.616	+12.771	+11.019	+10.232	-7,1
	non migas	-31.716	+37.138	+39.267	+43.586	+49.252	+13,0
2	Impor (fob)	-24.122	-41.502	-45.819	-45.957	-48.067	+4,6
	migas	-3.646	-3.905	-4.693	-3.804	-3.385	-11,0
	non migas	-30.476	-37.597	-41.126	-42.153	-44.682	+6,0

Keterangan: *) angka perkiraan realisasi

Sumber: Tulus Tambunan, 2001

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa selama tahun fiskal 1994/95 Indonesia mengalami surplus (nilai ekspor dikurangi nilai impor). Hal ini disebabkan karena nilai ekspor migas per tahun lebih besar daripada nilai impor



migas per tahun. Namun, sejak tahun 1995/96 dan tahun-tahun setelah itu, bila nilai ekspor impor migas tidak dihitung, maka nilai ekspor nonmigas lebih kecil daripada nilai impornya (neraca perdagangan bersaldo negatif atau disebut defisit) sekitar 0,459 miliar dolar AS.

Jika neraca perdagangan internasional memerlukan pencatatan yang disebut dengan neraca perdagangan internasional, apakah neraca pembayaran juga seperti itu? Untuk lebih jelasnya, bacalah uraian berikut ini!

Neraca pembayaran internasional (*balance of payment /BOP*) adalah suatu catatan yang disusun secara sistematis tentang seluruh transaksi ekonomi yang meliputi perdagangan barang/jasa, transfer keuangan dan moneter antara penduduk (resident) suatu negara dan penduduk luar negeri (rest of the world) untuk suatu periode waktu tertentu, biasanya satu tahun. Atau dengan kata lain, neraca pembayaran internasional (international balance of payment) suatu negara merupakan laporan keuangan negara yang bersangkutan atas semua transaksi ekonomi dengan negara-negara lain yang disusun secara sistematis. Neraca ini menghitung dan mencatat semua arus barang, jasa, dan modal antara suatu negara dengan negara lain.

Manfaat Neraca Pembayaran Internasional

Neraca pembayaran internasional memiliki berbagai kegunaan, antara lain, sebagai berikut.

- 1) Untuk membukukan seluruh transaksi ekonomi internasional yang terjadi antara penduduk dalam negeri dan penduduk luar negeri.
- 2) Untuk mengetahui struktur dan komposisi transaksi ekonomi internasional suatu negara.
- 3) Untuk mengetahui mitra utama suatu negara dalam hubungan ekonomi internasional.
- 4) Mengetahui posisi keuangan internasional suatu negara.
- 5) Sebagai salah satu indikator yang akan dipertimbangkan oleh IMF atau negara donor untuk memberikan bantuan keuangan, terutama negara yang mengalami kesulitan BOP.
- 6) Sebagai salah satu indikator fundamental ekonomi satu negara selain tingkat inflasi, pertumbuhan GDP, dan sebagainya.

Penyusunan Neraca Pembayaran

Balance of payment (BOP) disusun berdasarkan suatu sistem akuntansi yang dikenal sebagai "*double-entry bookkeeping*". Setiap transaksi internasional yang terjadi akan dicatat dua kali, yaitu sebagai transaksi kredit dan sebagai transaksi debit.



1) Transaksi kredit

Transaksi kredit adalah transaksi yang menyebabkan mengalirnya arus uang (devisa) dari luar negeri ke dalam negeri. Hal-hal yang termasuk dalam transaksi kredit adalah sebagai berikut

- a. *Export of goods and services* (ekspor barang dan jasa)
- b. *Income receivable* (penerimaan dari hasil investasi)
- c. *Offset to real or financial resources received* (transfer)
- d. *Increases in liabilities*
- e. *Decreases in financial assets*

2) Transaksi debit

Transaksi debit adalah transaksi yang menyebabkan mengalirnya arus uang (devisa) dari dalam negeri ke luar negeri. Transaksi debit terdiri atas hal-hal berikut:

- a. *import of goods and services* (impor barang dan jasa),
- b. *income payable* (pembayaran atas hasil investasi),
- c. *offset to real or financial resources provide* (transfer),
- d. *decreases in liabilities, dan*
- e. *increases in financial assets.*

Komponen-Komponen Dalam Bop (Balance Of Payment)

Penyusunan BOP harus menggunakan aturan internasional seperti yang telah ditetapkan dalam "Balance of Payment Texbook" yang diterbitkan oleh IMF. Komponen-komponen yang termuat dalam "Balance of Payment Texbook" adalah sebagai berikut:

1) Current Account (Neraca Transaksi Berjalan)

- a. *Current account* terdiri atas neraca perdagangan (*balance of trade*), neraca jasa (*service account*), dan neraca transaksi sepihak (*unilateral account*).
- b. Transaksi ekspor pada *current account* dicatat sebagai transaksi kredit atau positif karena menghasilkan devisa.
- c. Transaksi impor pada *current account* dicatat sebagai transaksi debit atau negatif karena mengeluarkan devisa.

2) Balance of Trade (Neraca Perdagangan)

Dalam neraca ini dicatat seluruh transaksi ekspor dan impor barang dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. sebagai transaksi kredit atau positif;
- b. impor barang dicatat sebagai transaksi debit atau negatif.



3) **Service Account (Neraca Jasa)**

Transaksi yang dimasukkan ke dalam neraca jasa adalah seluruh transaksi ekspor dan impor jasa yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. pembayaran bunga,
- b. biaya transportasi
- c. biaya asuransi,
- d. *remittance* (jasa TKI/TKW/TKA, *fee/royalty* teknologi dan konsultasi),
- e. *tourisme*.

Neraca jasa Indonesia hingga saat ini selalu tercatat dalam posisi negatif atau debit. Hal ini dikarenakan transaksi impor lebih besar daripada transaksi ekspor, khususnya untuk pembayaran bunga, biaya transportasi, biaya asuransi, dan *remittance*. Satu-satunya jasa yang positif adalah jasa dari turis karena banyak turis asing yang datang ke Indonesia daripada turis Indonesia yang ke luar negeri.

Posisi negatif atau defisit dari neraca jasa ini juga mencerminkan masih relatif rendahnya kualitas SDM Indonesia sebagai penghasil jasa, walaupun secara kuantitatif lebih banyak TKI/TKW Indonesia yang bekerja di luar negeri (tetapi dengan penghasilan yang rendah dibandingkan dengan TKA yang bekerja di Indonesia dengan bayaran yang lebih tinggi).

4) **Unilateral Account (Neraca Transaksi Sepihak)**

Neraca ini merupakan transaksi sepihak yang umumnya terdiri atas bantuan sosial yang diterima atau diberikan dari/ke luar negeri, tanpa kewajiban untuk membayar kembali.

5) **Capital Account (Neraca Modal)**

- a. *Capital account* ini terdiri atas ekspor dan impor modal, baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek.
- b. Penjumlahan saldo *current account* ditambah saldo transaksi impor/ekspor modal jangka panjang. Berbeda dengan pencatatan pada *current account* maka dalam *capital account* berlaku ketentuan sebagai berikut:
 - transaksi impor modal dicatat sebagai transaksi kredit atau positif,
 - transaksi ekspor modal dicatat sebagai transaksi debit atau negatif.

6) **Reserve Account (Perubahan Cadangan Devisa)**

Reserve account adalah neraca yang menunjukkan perubahan cadangan atau saldo devisa yang diperoleh dari tahun yang bersangkutan dari hasil penjumlahan saldo *current account* dan saldo *capital account*. Perubahan



cadangan devisa atau saldo devisa (dR) dari tahun yang bersangkutan ini pada dasarnya sudah menunjukkan posisi keuangan internasional suatu negara berdasarkan transaksi yang tercatat pada *current account* dan *capital account*.

Jika saldo *reserve account* menunjukkan angka positif ($dR > 0$), maka dapat dikatakan bahwa posisi BOP dalam keadaan surplus dan sebaliknya jika menunjukkan angka negatif ($dR < 0$) dikatakan BOP dalam keadaan defisit.

1.4 Kebijakan Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional hendaknya dilakukan dengan penuh perhitungan, mengingat hal ini akan sangat memengaruhi kondisi perekonomian nasional. Untuk itu diperlukan kebijakan-kebijakan tertentu dalam mengatur pelaksanaan perdagangan internasional. Kebijakan-kebijakan tersebut meliputi cara atau strategi tertentu yang sifatnya protektif untuk menyelamatkan dan melindungi perekonomian dalam negeri.

Kebijakan perdagangan internasional yang biasa dilakukan pemerintah adalah tarif atau bea masuk, kuota, larangan ekspor, larangan impor, subsidi, politik dumping, dan diskriminasi harga.

A. Penetapan Tarif atau Bea Masuk

Tarif atau bea masuk dikenakan pada barang impor. Tarif atau bea masuk ini juga biasa disebut dengan pajak atas barang-barang impor. Setiap barang yang masuk ke dalam pasar dalam negeri dikenai bea masuk.

Tujuan Penetapan Tarif Atau Bea Masuk

- a. *Menghambat Impor Barang-barang/Jasa Luar Negeri dengan Penetapan Pajak yang Tinggi Atas Barang-barang Impor*

Terutama atas barang-barang impor yang tidak mempunyai nilai guna dan nilai tambah bagi perekonomian nasional. Misalnya, impor barang-barang mewah. Bila nilai impor lebih besar daripada nilai ekspor maka akan mengganggu perekonomian nasional. Persediaan devisa negara akan terkuras untuk membiayai impor bila tanpa diimbangi dengan adanya ekspor. Negara memerlukan devisa yang cukup untuk membiayai pembangunan

- b. *Melindungi Barang/Jasa Produksi Dalam Negeri*

Untuk melindungi produk dalam negeri yang lebih mahal daripada harga barang impor maka pemerintah menetapkan tarif yang tinggi. Dengan demikian, harga jual barang impor di dalam negeri menjadi lebih tinggi



daripada harga barang produksi dalam negeri sehingga produk dalam negeri tetap dapat bersaing. Pajak atau bea masuk akan menambah harga jual suatu barang/jasa impor.

c. *Menambah Pendapatan Pemerintah dari Pajak*

Penarikan tarif pajak barang/jasa impor merupakan pemasukan bagi anggaran pendapatan dan belanja negara khususnya dalam subpenerimaan pajak. Dahulu APBN kita sangat ditopang dengan adanya pemasukan dari hasil ekspor migas. Namun, karena keterbatasan jumlah persediaan migas di negara kita dan semakin meningkatnya kebutuhan migas di dalam negeri maka pemerintah mengurangi ekspor migas, dan sebagai gantinya adalah pengejar pendapatan dari sektor pajak. Untuk itu kebijaksanaan perpajakan diperbaharui melalui intensifikasi dan diversifikasi pemungutan pajak. Salah satu pajak ditarik adalah penarikan bea masuk untuk barang-barang impor.

Jenis Kebijakan Tarif

Tarif ada tiga macam, yaitu bea *ad. valorem* atau bea harga, bea *specific*, dan bea *compound*, yang perbedaan di antaranya adalah sebagai berikut:

a. **Bea *ad. valorem***

Pembebanan pungutan bea masuk yang dihitung atas dasar persentase tertentu terhadap nilai barang impor (atau persen tarif dikalikan harga barang).

Misalnya, tarif bea masuk mobil mewah adalah 200 persen. Harga mobil itu misalnya 5 juta dolar AS dan dengan kurs rupiah Rp10.000 per 1\$ AS, sehingga harga mobil itu di pasar dalam negeri Rp50 miliar. Maka, bea masuk barang mewah tersebut adalah $300\% \times \text{Rp}50 \text{ miliar} = \text{Rp}150 \text{ miliar}$.

b. **Bea *specific***

Pembebanan pungutan bea masuk yang dihitung atas dasar satuan/ukuran fisik tertentu dari barang yang diimpor.

Misalnya, bea masuk kulkas Rp50.000 per unit, TV Rp25000 per unit, dan seterusnya.

c. **Bea *compound*** atau *specific ad valorem*

Kombinasi antara bea masuk *ad. valorem* dan bea masuk *specific*.

Misalnya, untuk jenis barang tertentu dikenakan bea masuk hanya 5% dari harga barang tersebut ditambah dengan Rp200 per unit.



**Tabel 5.8 Beberapa Keuntungan dan Kerugian dari Sistem Pengenaan Tarif
Ad. Valorem dan Specific**

Tarif ad. Valorem

Keuntungan	Kerugian
1. Dapat mengikuti inflasi (fluktuasi harga) 2. Terdapat diferensiasi produk menurut kualitasnya	1. Memerlukan sistem penggolongan barang dengan lebih lengkap 2. Beban administrasi lebih berat karena memerlukan sistem

Tarif Specific

Keuntungan	Kerugian
1. Mudah dilaksanakan karena tidak memperhatikan perbedaan kualitas barang 2. Relatif lebih mudah digunakan sebagai alat kontrol proteksi atas	1. Tidak ada diferensiasi barang menurut kualitasnya 2. Tidak dapat mengikuti perkembangan tingkat harga sehingga fungsinya hanya sebagai

B. Kebijakan Kuota

Kuota merupakan salah satu cara melakukan proteksi yang sifatnya nontarif. Kuota adalah suatu kebijaksanaan untuk membatasi jumlah maksimum yang dapat diimpor. Hal ini dilakukan apabila pemerintah tidak melakukan pelarangan impor suatu barang tetapi tidak juga ingin menarik bea masuk atau tarif karena khawatir akan menaikkan harga dalam negeri. Ada empat macam jenis kuota, yaitu:

- Kuota mutlak (*absolute/unilateral quota*) yaitu penentuan kuota secara sepihak
- Negotiated/bilateral quota*, yaitu penentuan kuota menurut perjanjian antara kedua belah negara pengimpor dan pengekspor.
- Tarif quota*, yaitu pemerintah mengizinkan pemasukan barang ke dalam negeri dengan jumlah tertentu dengan tarif yang diturunkan selama jangka waktu tertentu
- Mixing quota*, yaitu campuran dari ketiga macam kuota tersebut dimana pemerintah mengizinkan barang atau komoditas tertentu masuk dan dalam jumlah tertentu melalui suatu perjanjian dengan negara mitra dagang dalam jangka waktu tertentu.

Dampak dari pemberlakuan kuota, antara lain, adalah harga barang impor akan naik dan permintaan (konsumsi) terhadap barang tersebut di pasar domestik akan turun sehingga produksi barang yang sama di dalam negeri meningkat.



Menurut GATT/WTO, sistem kuota ini hanya dapat digunakan dalam hal sebagai berikut:

- a. untuk melindungi hasil pertanian;
- b. untuk menjaga keseimbangan *balance of payment*;
- c. untuk melindungi kepentingan ekonomi nasional.

C. Larangan Ekspor/Impor

Dalam perdagangan internasional dikenal prinsip-prinsip perdagangan bebas. Artinya, perdagangan yang dilakukan sepenuhnya didasarkan pada keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif sehingga ada beberapa kalangan yang berpendapat bahwa kebijakan proteksi ekspor/ impor justru akan merugikan kedua belah pihak (negara eksportir dan importir). Untuk itu, dalam pertemuan *World Trade Organization* (WTO) di Maroko disepakati untuk menghapuskan proteksi paling lambat tahun 2020.

Proteksi yang biasa dilakukan, yaitu dengan pemberlakuan larangan ekspor/impor produk/jasa tertentu. Misalnya, di Indonesia pernah terdapat larangan ekspor rotan yang berasal dari hutan alam dalam bentuk asal atau setengah jadi. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing produk jadi rotan asal Indonesia di pasar internasional dan untuk mengatasi kelangkaan bahan baku rotan untuk industri. Di bidang impor, misalnya larangan impor gula, beras, dan tekstil. Larangan ini bertujuan untuk melindungi produsen di dalam negeri.

D. Subsidi

Alasan pemerintah memberikan subsidi dalam perdagangan internasional adalah agar produksi di dalam negeri dapat ditingkatkan maka pemerintah memberikan subsidi kepada produsen. Misalnya, di pasar dalam negeri terdapat produk elektronik buatan dalam negeri dan buatan luar negeri (impor). Kedua jenis barang tersebut mempunyai kualitas yang sama baiknya. Maka, produsen diberikan subsidi agar dapat menjual produknya dengan harga murah sehingga daya saing produk dalam negeri meningkat. Subsidi yang diberikan dapat berupa mesin-mesin, peralatan, tenaga ahli, keringanan pajak, fasilitas kredit, dan sebagainya.

Tujuan pemberian subsidi, antara lain, adalah untuk meningkatkan produksi di dalam negeri dan agar barang buatan sendiri dapat dijual dengan harga relatif murah sehingga dapat meningkatkan daya saing terhadap barang-barang impor maupun di pasar ekspor dan dapat mempertahankan jumlah konsumsi dalam negeri.

Manfaat yang dapat diperoleh dari subsidi, antara lain, subsidi tidak



merugikan konsumen karena jumlah konsumsi tidak berkurang dan harga di pasar dalam negeri tetap bahkan dapat turun. Pemberian subsidi bersifat lebih transparan sehingga konsumen/masyarakat dapat menilai besarnya manfaat dan kerugiannya secara langsung, subsidi bersifat lebih adil karena dapat dibiayai oleh pemerintah dengan penggunaan pajak pendapatan yang progresif terhadap wajib pajak yang potensial.

E. Politik Dumping

Dumping adalah suatu kebijakan diskriminasi harga secara internasional (*international price discrimination*) yang dilakukan dengan menjual suatu komoditi di luar negeri dengan harga yang lebih murah dibandingkan yang dibayar konsumen di dalam negeri. Politik dumping merupakan bentuk kebijakan diskriminasi harga. Kebijakan ini biasanya dilakukan untuk melindungi produknya di luar negeri. (Pracoyo, 2005).

Jenis Dumping

a. *Persistent dumping*

Merupakan kecenderungan monopoli yang berkelanjutan (*continuous*) dari suatu perusahaan di pasar domestik untuk memperoleh laba maksimum dengan menetapkan harga yang lebih tinggi di dalam negeri daripada di luar negeri.

b. *Predatory dumping*

Merupakan tindakan perusahaan untuk menjual barangnya di luar negeri dengan harga yang lebih murah untuk sementara (*temporary*), sehingga dapat mematikan atau mengalahkan perusahaan lain dari persaingan bisnis. Setelah dapat memonopoli pasar, barulah harga kembali dinaikkan untuk mendapatkan laba maksimum.

c. *Sporadic dumping*

Merupakan tindakan perusahaan dalam menjual produknya di luar negeri dengan harga yang lebih murah secara *sporadic* dibandingkan harga di dalam negeri karena adanya kelebihan produksi di dalam negeri.

Pelaksanaan politik dumping dalam praktik perdagangan internasional dianggap sebagai tindakan yang tidak terpuji (*unfair trade*) karena dapat merugikan negara lain. Untuk itu, WTO sebagai organisasi perdagangan dunia menganut prinsip nondiskriminasi (*Nation Treatment Clause/NTC*). *Nation Treatment Clause/NTC* merupakan prinsip memberi perlakuan yang sama terhadap produk luar negeri maupun produk dalam negeri. Sesuai ketentuan WTO, bagi negara yang dirugikan dapat mengambil tindakan anti dumping duties (tindakan anti dumping), misalnya pemerintah Amerika Serikat



melarang udang dari Cina masuk ke negaranya sebagai akibat dari politik dumping yang dilakukan pemerintah Cina terhadap udang yang diekspor ke AS.

F. Premi

Premi adalah “bonus” yang berbentuk sejumlah uang yang disediakan pemerintah untuk para produsen yang berprestasi atau mencapai target produksi yang ditetapkan oleh pemerintah.

Premi akan mengurangi harga jual produk karena oleh pengusaha biasanya digunakan untuk mengurangi beban produksi dengan harapan bila harga jual produk murah maka permintaan masyarakat akan meningkat sehingga produksi akan meningkat dan pada akhirnya keuntungan perusahaan akan meningkat pula.

G. Diskriminasi Harga

Diskriminasi harga adalah kebijakan perdagangan internasional dengan cara penetapan harga jual yang berbeda pada dua pasar atau lebih yang berbeda terhadap barang yang sama. Penetapan harga ini dapat berupa harga barang yang dijual di pasar internasional lebih mahal sedangkan di pasar dalam negeri lebih murah, atau sebaliknya. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan keuntungan. Jika permintaan pasar internasional terhadap suatu barang meningkat terus sedangkan permintaan di dalam negeri relatif tetap, maka untuk memaksimalkan keuntungan, ada kecenderungan untuk meningkatkan harga barang ekspor.

Diskriminasi harga ini dapat ditemukan misalnya pada penjualan gas bumi yang di ekspor ke Jepang harganya lebih mahal karena harus menyesuaikan dengan standar harga internasional sedangkan yang dijual di dalam negeri lebih murah karena disubsidi oleh pemerintah untuk mengalihkan tingginya pemakaian minyak bumi.

1.5 Alat Pembayaran Internasional

Kegiatan ekspor-impor yang dilakukan oleh berbagai negara dapat berlangsung dengan lancar karena adanya suatu alat pembayaran yang diakui secara internasional. Alat pembayaran internasional itulah yang disebut sebagai *devisa*. *Devisa* ini dapat berupa *valas*, *emas*, *bill of exchange*, dan *traveller cheque*.

1) Valuta asing (Valas)

Valuta asing adalah mata uang asing yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran internasional. Di antaranya, Dolar-Amerika, Euro-Eropa, Yen-Jepang, Yuan-Cina, dan Riyal-Arab Saudi.



2) Emas

Emas yang dapat digunakan sebagai devisa adalah emas dalam bentuk batangan dengan kadar 24 karat.

3) Bill of Exchange (Wesel)

Bill of Exchange (wesel) adalah surat perintah dari nasabah kepada banknya untuk melakukan pembayaran sejumlah uang tertentu.

4) Traveller Cheque (TC)

Traveller Cheque (TC) adalah cek khusus untuk digunakan dalam perjalanan biasanya untuk turis dan dapat dicairkan pada bank-bank yang ditunjuk di negara yang dituju.

Setiap negara yang melakukan perdagangan internasional menginginkan untuk memperoleh devisa sebanyak-banyaknya. Hal ini karena devisa dapat digunakan untuk membiayai pembangunan, membiayai impor, dan menyeimbangkan neraca pembayaran agar tidak mengalami defisit sehingga perekonomian di dalam negeri stabil.

Suatu negara dapat memperoleh devisa dari kegiatan perdagangan internasional, yaitu dengan mengekspor barang/jasa ke luar negeri, bea masuk barang-barang impor, dan transfer penghasilan. Misalnya, devisa yang diperoleh dari para tenaga kerja Indonesia di luar negeri ke dalam negeri.

Total valuta asing yang dimiliki oleh pemerintah dan swasta dari suatu negara disebut sebagai cadangan devisa. Cadangan devisa dapat diketahui dari posisi balance of payment (BOP) atau neraca pembayaran internasionalnya. Makin banyak devisa yang dimiliki oleh pemerintah dan penduduk suatu negara maka berarti makin besar kemampuan negara tersebut dalam melakukan transaksi ekonomi dan keuangan internasional dan makin kuat pula nilai mata uang negara tersebut.

Cadangan devisa suatu negara biasanya dikelompokkan atas cadangan devisa resmi dan cadangan devisa nasional. Keduanya adalah berikut ini.

- a. Cadangan devisa resmi, yaitu cadangan devisa yang dimiliki oleh negara (pemerintah). Cadangan devisa ini dikelola, dikuasai, diurus, dan ditatausahakan oleh Bank Sentral.
- b. Cadangan devisa nasional, yaitu seluruh devisa yang dimiliki oleh perorangan, badan atau lembaga, terutama perbankan yang secara moneter merupakan kekayaan nasional (termasuk milik bank umum nasional).

1.6 Sistem Pembayaran Internasional

Kegiatan perdagangan internasional tidak lepas dari sistem pembayarannya. Pelaksanaan pembayaran ekspor-impor berbagai negara dapat dilakukan dengan menggunakan sistem pembayaran internasional. Sistem



pembayaran internasional ini, antara lain, berupa *cash in advance*, *open account*, dan *private compensation*.

1) *Cash in advance*

Pembayaran secara tunai yang dilakukan pembeli/importir kepada penjual/eksportir sebelum barang dikapalkan.

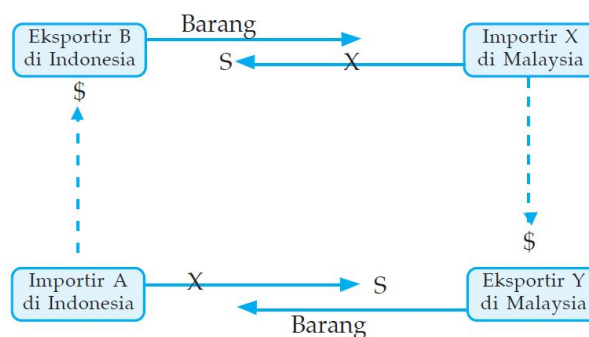
2) *Open account*

Pembayaran dilakukan setelah produk dikirim atau setelah jangka waktu tertentu. Cara ini biasa dilakukan oleh penjual atau pembeli yang sudah saling percaya.

3) *Private compensation*

Pembayaran yang dilakukan antara pembeli dan penjual dengan cara melakukan kompensasi atas utang-piutang sehingga mengurangi atau meniadakan transfer valas ke luar negeri.

Misalnya, ada importir X dan eksportir Y di Malaysia yang masing-masing melakukan hubungan dagang dengan importir A dan eksportir B di Indonesia. Suatu ketika importir X menerima sejumlah barang yang telah dikirim oleh eksportir B dari Indonesia. Demikian juga importir A di Indonesia telah menerima kiriman barang dari importir Y dari Malaysia. Untuk transaksi ini importir X tidak perlu melakukan transfer valas untuk melakukan pembayaran kepada eksportir B di Indonesia, ia cukup melakukan transfer domestik kepada eksportir Y di negaranya. Demikian juga importir A di Indonesia tidak perlu melakukan transfer valas ke Malaysia, ia cukup melakukan transfer domestik kepada eksportir B di Indonesia. Untuk lebih jelas lagi, perhatikan bagan mekanisme *private compensation* berikut ini!

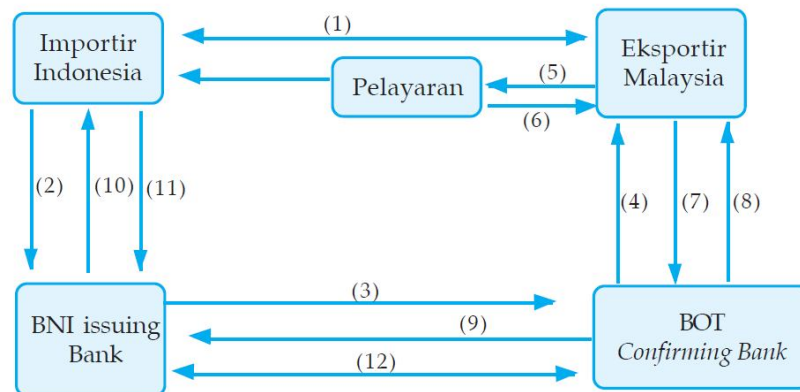


Gambar 5.18. Mekanisme *Private Compensation*



4) *Letter of Credit* (L/C)

Surat pernyataan yang dikeluarkan oleh issuing bank atas permintaan pembeli/importir yang ditujukan kepada penjual/eksportir melalui advising/confirming bank dengan menyatakan bahwa issuing bank akan membayar sejumlah uang tertentu apabila syarat-syarat yang ditetapkan dalam L/C telah dipenuhi. Mekanisme pembayaran menggunakan L/C secara garis besar adalah sebagai berikut.



Gambar 5.19. Mekanisme *Letter of Credit*

Keterangan:

- (1) Pembuatan *sales contract* antara importir dan eksportir
- (2) Importir mengajukan aplikasi pembukaan L/C kepada BNI selaku issuing bank
- (3) Issuing bank mengirimkan L/C kepada eksportir melalui Bank of Johor sebagai confirming bank
- (4) *Advising/confirming bank* memberikan advise atau pemberitahuan kepada eksportir tentang kedatangan L/C dan meminta eksportir untuk menunjukkan bukti pengiriman barang/surat muat barang atau bill of lading (B/L) untuk dapat menerima pembayaran
- (5) Eksportir mengirim barang kepada importir melalui perusahaan pelayaran dengan mendapat surat tanda muat atau bill of lading (B/L) dan sertifikat pemeriksaan barang atau certificate of inspection dari perusahaan surveyor atau bea dan cukai
- (6) Perusahaan pelayaran menyerahkan B/L kepada eksportir
- (7) Eksportir menyerahkan B/L dan dokumen lainnya kepada Bank of Johor untuk mendapatkan pembayaran
- (8) Bank of Johor menyelesaikan pembayaran kepada eksportir atas dasar penyerahan B/L
- (9) Bank of Johor meneruskan B/L dan dokumen lainnya kepada BNI untuk diteruskan kepada importir Indonesia
- (10) BNI menyampaikan B/L kepada importir untuk penyelesaian pengeluaran barangnya di pelabuhan setelah membayar bea masuk



dan pungutan impor lainnya yang diwajibkan di kantor bea dan cukai

- (11) Importir menyelesaikan pelunasan pembayaran dengan BNI dan *Bank of Johor*.

2. Lembar Pelatihan

- 1) Industri mainan dalam negeri terancam gulung tikar akibat maraknya mainan impor dari Cina. Menurut Anda, kebijakan apakah yang dapat ditempuh oleh pemerintah untuk menjaga stabilitas industri mainan dalam negeri?
- 2) Berikut ini merupakan data transaksi perdagangan antara Indonesia dan China

Negara	Jenis Barang	
	Beras	Radio
Indonesia	100	80
China	300	200

Berdasarkan data tersebut di atas, tentukan spesialisasi masing-masing negara dengan menggunakan teori keuntungan komparatif.

- 3) Jelaskan apa yang dimaksud dengan *reserve account*!